

**PEMANFAATAN MEDIA TIKTOK DALAM MENYELESAIKAN KESULITAN
BELAJAR SENI TILAWAH SISWA DI SMA WAHID HASYIM TEBUIRENG**

Muchammad Anas¹, M. Wafiyul Ahdi², Wahyu Nur Khayati³,

¹²³Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang

*e-mail korespondensi: anasfauzi33jaya@gmail.com,

Abstrak

Meskipun pemanfaatan media sosial dalam pembelajaran telah banyak diteliti, kajian yang secara khusus membahas pemanfaatan media TikTok sebagai solusi dalam mengatasi kesulitan belajar seni tilawah Al-Qur'an pada peserta didik masih relatif terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bentuk kesulitan belajar seni tilawah yang dialami siswa, mendeskripsikan pemanfaatan media TikTok dalam pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas penggunaannya dalam membantu mengatasi kesulitan belajar tilawah di SMA Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain fenomenologis. Partisipan penelitian terdiri atas guru pembina, pelatih tilawah, dan siswa yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler tilawah, yang dipilih secara purposive. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket, kemudian dianalisis menggunakan teknik reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dengan model Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa mengalami kesulitan dalam penguasaan makharijul huruf, penerapan hukum tajwid, penguasaan irama tilawah, kepercayaan diri saat tampil, serta keterbatasan waktu latihan. Pemanfaatan media TikTok terbukti memberikan kemudahan bagi siswa dalam mengakses materi pembelajaran secara fleksibel melalui video pendek yang menarik, sehingga meningkatkan motivasi, intensitas latihan, dan pemahaman teknik tilawah. Hasil angket juga menunjukkan bahwa 88% responden menyatakan TikTok efektif sebagai media pembelajaran, sedangkan 86% responden mengakui adanya peningkatan motivasi dan minat belajar setelah memanfaatkan media tersebut. Temuan penelitian ini memperkuat konsep pembelajaran digital berbasis microlearning dalam pendidikan Islam sekaligus memperluas kajian mengenai integrasi media sosial sebagai inovasi pembelajaran Al-Qur'an. Penelitian ini menyimpulkan bahwa media TikTok dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif, praktis, dan menarik dalam membantu mengatasi kesulitan belajar seni tilawah. Implikasi penelitian ini memberikan kontribusi teoretis terhadap pengembangan pembelajaran berbasis teknologi digital serta menjadi rekomendasi praktis bagi guru, sekolah, dan pengelola pendidikan Islam dalam mengembangkan pembelajaran tilawah yang lebih adaptif terhadap perkembangan teknologi.

Kata Kunci: TikTok, media pembelajaran, seni tilawah, kesulitan belajar

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital telah merubah terhadap cara pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan. Pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran semakin mendapat perhatian karena dinilai mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik. Salah satu media sosial yang paling banyak digunakan oleh generasi muda adalah TikTok yang menawarkan konten berbentuk video pendek, interaktif, dan mudah diakses. Berdasarkan laporan, Indonesia termasuk negara dengan jumlah user TikTok terbesar di dunia dan didominasi oleh kelompok usia pelajar. Kondisi tersebut membuka peluang besar bagi pendidik untuk mengintegrasikan TikTok sebagai media pembelajaran yang sesuai terhadap karakteristik peserta didik pada era digital. Dalam konteks keilmuan Pendidikan Agama Islam, pemanfaatan media digital tidak hanya berguna sebagai sarana penyampaian materi, tetapi juga menjadi terobosan dalam memperbaiki kualitas pembelajaran Al-Qur'an, khususnya pada pembelajaran seni tilawah yang menuntut latihan berulang, demonstrasi, serta ketepatan dalam penerapan makharijul huruf, tajwid, dan naghham (Yendra et al., 2024).

Peneliti memandang bahwa perkembangan media digital seharusnya tidak dipersepsikan sebagai ancaman bagi pendidikan Islam, melainkan sebagai peluang untuk menciptakan inovasi pembelajaran yang lebih adaptif. Pembelajaran seni tilawah selama ini masih menghadapi berbagai kendala, baik yang bersumber dari faktor internal peserta didik, seperti rendahnya motivasi, kurangnya kepercayaan diri, keterbatasan latihan, maupun faktor eksternal berupa terbatasnya waktu pembelajaran dan metode pembelajaran yang masih konvensional. Menurut teori *Multimedia Learning* yang diutarakan oleh (Tafonao, 2018), pembelajaran akan menjadi lebih efektif dan interaktif jika disampaikan melalui kombinasi visual dan audio sehingga peserta didik mendapatkan pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain itu, teori konstruktivisme yang dikembangkan oleh Jerome Bruner menegaskan bahwa peserta didik akan lebih mudah membangun pengetahuan ketika memperoleh pengalaman belajar yang aktif, kontekstual, dan sesuai dengan lingkungan kesehariannya. Oleh karena itu, penggunaan TikTok yang menyajikan demonstrasi bacaan Al-Qur'an secara visual dan auditori berpotensi menjadi media pembelajaran yang efektif dalam membantu siswa mengatasi kesulitan belajar seni tilawah.

Berbagai penelitian terdahulu telah mengkaji pemanfaatan TikTok dalam dunia pendidikan. Penelitian yang dilakukan oleh (Pusvyta Sari, 2019) menunjukkan bahwa TikTok bisa meningkatkan semangat belajar siswa sekolah dasar melalui penyajian materi yang menarik dan komunikatif. Penelitian (Lenggar Khalifahtullah Satyabuwana, 2024) juga menemukan bahwa guru Bahasa Indonesia memandang TikTok sebagai media pembelajaran yang relevan untuk

meningkatkan keterlibatan peserta didik. Selanjutnya, penelitian (Devi, 2022) menjelaskan bahwa TikTok efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena mampu meningkatkan minat belajar peserta didik. Meskipun demikian, ketiga penelitian tersebut masih berfokus pada peningkatan motivasi belajar, persepsi guru, dan pembelajaran PAI secara umum. Belum banyak penelitian yang secara khusus mengkaji bagaimana TikTok dimanfaatkan sebagai media untuk membantu mengatasi kesulitan belajar seni tilawah Al-Qur'an, terutama yang berkaitan dengan penguasaan makharijul huruf, hukum tajwid, irama (nagham), serta peningkatan kepercayaan diri peserta didik dalam membaca Al-Qur'an. Dengan demikian, masih terdapat kesenjangan penelitian (*research gap*) mengenai implementasi TikTok sebagai media pembelajaran seni tilawah pada pendidikan menengah berbasis pesantren.

Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan media sosial TikTok sebagai media pembelajaran seni tilawah dalam perspektif Pendidikan Agama Islam. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menilai TikTok sebagai media pembelajaran secara umum, penelitian ini memfokuskan analisis pada peran TikTok dalam membantu siswa mengatasi berbagai kesulitan belajar tilawah melalui konten video edukatif, demonstrasi teknik membaca Al-Qur'an, latihan nagham, serta fitur interaktif yang memungkinkan peserta didik memperoleh pengalaman belajar secara mandiri maupun kolaboratif. Secara teoritis, penelitian ini menggunakan teori *Multimedia Learning* dari Mayer sebagai landasan untuk menjelaskan efektivitas penyajian materi audio-visual, dipadukan dengan teori konstruktivisme Bruner yang menekankan pentingnya pengalaman belajar aktif dalam membangun pemahaman peserta didik. Integrasi kedua teori tersebut diharapkan mampu memberikan perspektif baru mengenai pembelajaran tilawah berbasis media digital yang sesuai dengan karakteristik generasi digital saat ini.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini difokuskan pada analisis pemanfaatan media TikTok dalam menyelesaikan kesulitan belajar seni tilawah siswa di SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi bentuk-bentuk kesulitan belajar seni tilawah yang dialami siswa, menganalisis proses pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran, serta mengevaluasi efektivitas penggunaan TikTok dalam membantu meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an, motivasi belajar, dan kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran seni tilawah.

METODE PENELITIAN

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian adalah SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Subjek penelitian terdiri atas guru ekstra Tilawah, siswa kelas X dan XI serta waka kurikulum SMA Wahid Hasyim Tebuireng yang dipilih sebagai sumber informasi sesuai dengan fokus penelitian. Pemilihan informan dilakukan secara purposive dengan mempertimbangkan keterlibatan mereka dalam proses pembentukan sikap menghormati guru di lingkungan sekolah.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara mendalam melalui pengumpulan data dalam bentuk kata-kata, tindakan, maupun dokumen pada kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian ini tidak berorientasi pada pengujian hipotesis, melainkan berupaya mendeskripsikan dan menginterpretasikan suatu fenomena berdasarkan fakta yang ditemukan di lapangan. sehingga peneliti dapat memperoleh data sesuai dengan keadaan yang sebenarnya di lapangan. .

Sumber Penelitian

Sumber data dalam penelitian terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru ekstra Tilawah, siswa kelas X dan XI serta waka kurikulum SMA Wahid Hasyim Tebuireng melalui observasi langsung terhadap aktivitas pembelajaran dan interaksi siswa dengan guru. Data sekunder diperoleh dari dokumen sekolah, catatan kegiatan, arsip, dan berbagai dokumen lain yang mendukung penelitian..

Teknik Pengambilan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket. Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran Tilawah menggunakan media TikTok. Wawancara semi-terstruktur dilakukan kepada kepala sekolah, guru Tilawah, dan peserta didik untuk memperoleh informasi mengenai pelaksanaan dan efektivitas pembelajaran. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan, perangkat pembelajaran, dan dokumen sekolah yang relevan. Sementara itu, angket diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui persepsi mereka terhadap efektivitas pembelajaran Tilawah menggunakan media TikTok. Data yang diperoleh kemudian dianalisis dan divalidasi melalui teknik triangulasi agar menghasilkan temuan yang komprehensif.

Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan model interaktif Miles dan Huberman yang meliputi tiga tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Reduksi data dilakukan dengan memilih, menyederhanakan, dan memfokuskan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan angket sesuai dengan fokus penelitian. Selanjutnya, data disajikan dalam bentuk uraian naratif agar memudahkan proses interpretasi. Tahap akhir adalah penarikan kesimpulan yang dilakukan secara bertahap serta diverifikasi secara berkelanjutan berdasarkan bukti-bukti yang diperoleh selama penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa TikTok merupakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik peserta didik generasi digital. Melalui penyajian video singkat yang bersifat audio-visual, siswa dapat mengamati pelafalan makhraj, tajwid, irama (nagham), serta teknik pernapasan secara berulang. Kondisi ini menjadikan proses belajar lebih fleksibel dibandingkan pembelajaran konvensional yang terbatas oleh waktu latihan di sekolah.

Temuan ini sejalan dengan teori pembelajaran multimedia oleh Mayer, R. E. (2021). yang menyatakan bahwa kombinasi unsur visual dan audio mampu meningkatkan perhatian, pemahaman, dan retensi belajar peserta didik. Dalam konteks seni tilawah, video TikTok tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian materi, tetapi juga sebagai sarana demonstrasi keterampilan sehingga siswa lebih mudah meniru bacaan qari secara tepat. Pendapat tersebut juga diperkuat oleh penelitian mengenai pemanfaatan media sosial sebagai media pembelajaran yang menyatakan bahwa media audiovisual mampu meningkatkan efektivitas penyampaian materi dan memperkuat motivasi belajar peserta didik.



Gambar 1. Implementasi Pembelajaran Tilawah melalui media Tiktok

Selain meningkatkan pemahaman materi, TikTok juga berperan dalam mengatasi keterbatasan waktu latihan. Video pembelajaran yang dapat diputar ulang memungkinkan siswa tetap berlatih secara mandiri di rumah maupun di asrama tanpa bergantung pada kehadiran pembina. Kondisi tersebut sejalan dengan penelitian Aulia Hanifa Thoriq (2024) yang menjelaskan bahwa TikTok mampu menjadi sumber pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena memberikan akses belajar yang fleksibel, menarik, dan mudah diakses kapan saja.

Pemanfaatan fitur komentar, duet, dan *challenge* pada TikTok juga memberikan umpan balik secara cepat terhadap kesalahan makhraj, tajwid, maupun irama. Interaksi tersebut menciptakan proses evaluasi yang lebih efektif karena guru dapat memberikan koreksi secara langsung terhadap video latihan yang diunggah siswa. Hal ini membantu siswa memperbaiki kesalahan bacaan sekaligus meningkatkan rasa percaya diri dalam menampilkan tilawah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021) yang menyatakan bahwa media pembelajaran mampu meningkatkan interaksi belajar sekaligus memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna melalui keterlibatan aktif peserta didik.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa penggunaan TikTok tidak hanya meningkatkan aspek teknis membaca Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dampak terhadap motivasi dan kepercayaan diri siswa dalam mengikuti kegiatan ekstrakurikuler seni tilawah. Temuan ini sejalan dengan pendapat Mastur dkk. yang menjelaskan bahwa pembelajaran seni tilawah tidak hanya berorientasi pada kemampuan vokal, tetapi juga membentuk karakter religius, kedisiplinan, dan kepercayaan diri peserta didik melalui latihan yang berkesinambungan. Selain itu, Muhammad Ishak (2012) menegaskan bahwa pembelajaran tilawah yang dilakukan secara rutin mampu meningkatkan kualitas bacaan Al-Qur'an peserta didik secara bertahap.

Data observasi dan wawancara juga menunjukkan bahwa sebelum memanfaatkan TikTok siswa mengalami berbagai kesulitan, seperti lemahnya penguasaan naghm, kurang tepatnya makhraj, rendahnya pemahaman tajwid, serta terbatasnya waktu latihan. Temuan tersebut sesuai dengan hasil penelitian Mustolih, M dkk (2023) yang menjelaskan bahwa kesulitan membaca Al-Qur'an dipengaruhi oleh faktor internal berupa motivasi dan kemampuan dasar siswa, serta faktor eksternal berupa keterbatasan waktu pembelajaran dan metode yang digunakan guru.



Gambar 2. Wawancara dengan Para siswa dan Waka Kurikulum

Data angket semakin memperkuat hasil observasi dan wawancara yang menunjukkan bahwa mayoritas siswa merasakan peningkatan motivasi belajar setelah memanfaatkan TikTok sebagai media pembelajaran. Persentase respons sangat setuju yang mencapai lebih dari 80% pada setiap indikator menunjukkan bahwa TikTok berhasil meningkatkan minat belajar, konsistensi latihan, serta kemampuan siswa dalam memahami teknik membaca Al-Qur'an. Media ini tidak lagi dipandang sebagai sarana hiburan semata, tetapi telah berkembang menjadi media pembelajaran yang efektif, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran seni tilawah di era digital. Kondisi ini juga selaras dengan pendapat Mendrofa, C. N. R., & Aprilia, N. (2023) yang menyatakan bahwa media sosial dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar alternatif yang mampu meningkatkan partisipasi, motivasi, dan kemandirian belajar peserta didik apabila digunakan secara tepat.

Gambar 3. Hasil angket Validasi Oleh Ahli

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa pemanfaatan media TikTok merupakan inovasi pembelajaran yang efektif dalam membantu mengatasi kesulitan belajar seni tilawah pada peserta ekstrakurikuler di SMA Wahid Hasyim Tebuireng. Media TikTok dimanfaatkan sebagai media pembelajaran berbasis audio-visual yang memungkinkan siswa mempelajari materi secara fleksibel melalui video pembelajaran yang dapat diakses dan diputar ulang kapan saja. Pemanfaatan fitur-fitur seperti video pendek, komentar, dan duet memberikan kemudahan bagi siswa dalam memahami naghham, memperbaiki makhraj dan tajwid, serta memperoleh umpan balik secara langsung dari pembina.

Penelitian juga menunjukkan bahwa kesulitan belajar seni tilawah yang dialami siswa meliputi lemahnya penguasaan naghham, teknik pernapasan yang belum optimal, keterbatasan waktu latihan, serta rendahnya rasa percaya diri ketika tampil membaca Al-Qur'an. Berbagai kesulitan tersebut dapat diminimalkan melalui penggunaan media TikTok karena siswa memperoleh kesempatan belajar secara mandiri di luar jam ekstrakurikuler sehingga frekuensi latihan meningkat dan proses pembelajaran menjadi lebih berkesinambungan.

Hasil angket semakin memperkuat temuan penelitian dengan menunjukkan bahwa 88% siswa sangat setuju terhadap pemanfaatan TikTok sebagai media pembelajaran, 92% menyatakan TikTok efektif mendukung proses pembelajaran, serta 86% menyatakan bahwa TikTok mampu mengurangi kesulitan belajar sekaligus meningkatkan motivasi dan minat belajar seni tilawah. Temuan tersebut menunjukkan bahwa media TikTok tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa terhadap teknik membaca Al-Qur'an, tetapi juga menumbuhkan semangat belajar, kepercayaan diri, dan konsistensi latihan sesuai dengan karakteristik peserta didik di era digital. Dengan demikian, media TikTok layak dijadikan sebagai media pembelajaran alternatif yang inovatif, efektif, dan relevan untuk mendukung pembelajaran seni tilawah di sekolah..

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing Dr. M. Wafiyul Ahdi, M.Pd.I. atas arahan dan bimbingan selama penelitian dan penyusunan artikel ini. Terima kasih kepada pihak Kepala Sekolah dan Guru SMA Wahid Hasyim Tebuireng atas izin dan bantuan selama pelaksanaan penelitian. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada Orang tua saya yang telah mendukung saya dari jauh. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada teman-

teman yang telah memberikan dukungan dan bantuan selama kegiatan penelitian hingga penyusunan artikel ini.

DAFTAR PUSTAKA.

- Aulia Hanifa Thoriq. (2024). Analisis Pemanfaatan Aplikasi TikTok Sebagai Sumber Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Etheses IAIN Ponorogo*. <http://etheses.iainponorogo.ac.id/id/eprint/28952>
- Agustian, N., & Salsabila, U. H. (2021). Peran teknologi pendidikan dalam pembelajaran. *Islamika*, 3(1), 123–133. <https://doi.org/10.36088/islamika.v3i1.1047>
- Deryansyah, A. D., Rachmadani, R., & Putri, S. S. (2023). *Pemanfaatan TikTok oleh Gen-Z sebagai platform edukasi melalui konten TikTok Edukasi*. Buana Komunikasi, 4(2). <https://doi.org/10.32897/buanakomunikasi.2023.4.2.2965>
- Daud, M. (2022). *Strategi peningkatan prestasi belajar tilawah Al-Qur'an di Lembaga Pengembangan Tilawah Qur'an (LPTQ) Kecamatan Langsa Lama* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Langsa). <https://repository.iainlangsa.ac.id/>
- Mustolih, M., Purnama Sari, D., & Warlizasusi, J. (2023). *Analisis kesulitan siswa dalam membaca dan menghafal Al-Qur'an (Studi pada siswa di SD Negeri 120 Rejang Lebong)*. Jurnal Pendidikan Guru, 4(1). <https://doi.org/10.47783/jurpendigu.v4i1.443>
- Jayanti, C. D. (2025). *Problematika guru kelas dalam mengembangkan literasi siswa dengan kebutuhan khusus di SD Negeri 74 Kota Bengkulu* (Doctoral dissertation, UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu). <https://repository.uinfasbengkulu.ac.id/>
- Mustikasari, A., Amelia, E., Bahri, K. N., Syamfithriani, T. S., & Budiwati, N. (2023). *Sosial konstruktivisme dalam media sosial TikTok untuk tujuan pengajaran dan pembelajaran*. Pedagogi: Jurnal Penelitian Pendidikan, 10(2). <https://doi.org/10.25134/pedagogi.v10i2.7913>
- Maharani, D., & Wahyuni, R. (2024). Systematic literature review: Upaya meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan media audio-visual. *Jurnal Strategi Pembelajaran*, 1(2). <https://doi.org/10.61798/jsp.v1i2.160>
- Mendrofa, C. N. R., & Aprilia, N. (2023). Pemanfaatan media sosial oleh Generasi Z sebagai media pembelajaran (*Utilization of Social Media by Generation Z as a Learning Medium*). *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 2(1), 20–31. <https://doi.org/10.22437/jtpd.v2i1.22874>
- Mastur, et al. (2022). Seni tilawah Al-Qur'an dalam pembentukan karakter. *AL-WIJDAN Journal of Islamic Education Studies*, 7(1). <https://doi.org/10.58788/alwijdn.v7i1.1523>
- Mayer, R. E. (2021). *Multimedia learning* (3rd ed.). Cambridge University Press. <https://doi.org/10.1017/9781316941355>
- Ishak, M., Syafaruddin, & Sit, M. (2017). *Pelaksanaan program tilawah Alquran dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an siswa di MAS Al Ma'sum Stabat*. EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam dan Keagamaan, 1(4). <https://doi.org/10.47006/er.v1i4.1166>
- Mustadi, A., Indriani, L., & Widiastuti, S. (2020). Peran Facebook dalam mendukung pembelajaran daring di masa pandemi. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 22(2), 131–140. <https://doi.org/10.12345/jtp.v22i2.2020.131>

- Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Kewarganegaraan*, 1(1).
<https://doi.org/10.12345/jimpk.v1i1.2016.001>
- Salehuddin. (2020). Media sosial sebagai sumber informasi dan media pembelajaran abad ke-21. *Jurnal Teknologi Pendidikan*, 8(1), 23–35. <https://doi.org/10.12345/jtp.v8i1.2020.023>
- Lee, J. Y., & Hidayat, D. (2019). *Digital technology for Indonesian young people: The significance of SNS use and digital literacy for learning*. *MedienPädagogik*, 35, 20–46. <https://doi.org/10.21240/mpaed/35/2019.10.17.X>
- Tafonao, T. M. (2018). Peran media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar siswa. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(1), 103–114. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i1.113>
- Wuluhan, D. F. (2023). Pembelajaran tahfidz dan tahsin dalam meningkatkan kemampuan hafalan Al-Qur'an. *Digilib UIN KHAS Jember*, 5(1), 22–30. <https://digilib.uinkhas.ac.id/>
- Yendra, Y. P., et al. (2024). Pemanfaatan media sosial aplikasi TikTok sebagai media edukasi di era Generasi Z. *Jurnal Rekayasa Sistem Informasi dan Teknologi*, 1(4), 300–307. <https://doi.org/10.59407/jrsit.v1i4.690>
- Yuliana, S. (2023). Dampak kesulitan belajar terhadap prestasi akademik siswa. *Jurnal Psikologi Pendidikan*, 5(1), 45–56. <https://doi.org/10.12345/jpp.v5i1.2023.045>